

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianut.

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Ahman Sya (2011:49) mengungkapkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala dan peristiwa yang ada dan terjadi sekarang ini pada ruang permukaan bumi.

Setelah mengetahui dan memahami tentang penelitian deskriptif serta metode yang akan digunakan dalam penelitian. Diperlukan adanya pemahaman tentang penelitian kualitatif yang akan memperkuat Peneliti. Moleong (2011:5) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Sumaatmadja (1988 :78-85) mengungkapkan pendekatan geografi dalam penelitian ini yaitu akan menggunakan pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan historis. Pendekatan topik dimaksudkan untuk melakukan pendekatan terhadap gejala dan masalah pada studi geografi mulai dari topik utama yaitu budaya *Ngarot*, pendekatan aktivitas manusia berarti hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas manusia menjadi sorotan utama yaitu untuk memahami makna kearifan lokal dari aktivitas dan tata cara dalam budaya tersebut, serta pendekatan historis untuk menjelaskan perkembangan kesenian pada budaya *Ngarot*.

Dengan menggunakan metode penelitian dan pendekatan geografi di atas, penulis mencoba menjelaskan tahapan kegiatan dan menggali makna kearifan lokal pada budaya *Ngarot* di Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu supaya generasi mendatang dapat mengenal tradisi yang masih dilestarikan sebagai dasar untuk mengenal identitas budayanya serta mampu mengimplementasikan makna kearifan lokal yang dianggap sesuai dan baik pada budaya *ngarot* tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu tunggal atau hanya satu penelitian. fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses sebelum dan sesudah pelaksanaan *Ngarot* di Desa Lelea.
2. Sejarah budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
3. Proses pelaksanaan budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
4. Perkembangan budaya *Ngarot* di Desa Lelea.

5. Makna yang terkandung pada budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
6. Makna yang terkandung pada nama budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
7. Makna yang terkandung pada penentuan waktu budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
8. Makna yang terkandung dari proses pelaksanaan budaya *Ngarot* di Desa Lelea.
9. Makna yang terkandung dari Pituah Kokolot Lelea.
10. Makna dari pakaian dan aksesoris peserta *Ngarot* di Desa Lelea.
11. Makna secara umum budaya *ngarot* di Desa Lelea.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Idrus Muhammad (2009:148) mengungkapkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yaitu sebagai berikut.

#### **1 Observasi**

Subandi (2011:176) mengungkapkan observasi adalah melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung peneliti mengamati objek seperti pertunjukan wayang dalam rangka bersih desa, ritual atau hajatan penting lainnya. Berbagai aspek ikut menjadi objek misalnya aspek ekonomi, aspek hiburan, aspek memperkuat status. Pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan pencatatan serta rekaman audio visual. Maksud rekaman agar setelah wawancara tidak ada data yang terlewatkan. Observasi tidak langsung dapat dilakukan

melalui hasil rekaman pada saat penelitian maupun yang sudah direkam pada waktu yang lalu terlebih yang sudah tersimpan sebagai koleksi pustaka yang meliputi kumpulan buku dan/atau non buku. Koleksi buku berupa kumpulan buku pendukung untuk memperjelas audio visual. Koleksi perpustakaan diatur dan ditata secara sistematis, sehingga setiap pemustaka dapat dengan mudah mencari dan menemukan sesuai buku yang dibutuhkan. Koleksi bahan pustaka non buku berupa audio visual. Perpustakaan audio visual menyimpan bahan-bahan pustaka berbentuk CD, Kaset, DVD, Komputer untuk memindahkan gambar.

## 2 Wawancara

Moleong (2011:186) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Moleong (2011:188-190) mengungkapkan macam-macam wawancara menurut peranan pewawancara dan responden (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, (d) wawancara tak berstruktur dan berstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai

dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.

### 3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data atau sumber baik dari arsip-arsip, dokumen, maupun dari sumber pustaka.

### 4 Studi Dokumentasi

Subandi (2011:177) mengungkapkan studi dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian.

Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat, pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang berkaitan yang dibutuhkan peneliti berupa data-data yang selanjutnya akan diolah. Peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian, tentunya dalam posisi ini keterampilan mengambil data sangat di perlukan oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan oleh penulis berupa pedoman wawancara seperti pendapat yang disampaikan Moleong (2011:186) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Dokumentasi yang ada dilapangan yang berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan, seperti pendapat yang disampaikan Subandi (2011:177) mengungkapkan studi dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

#### **E. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Budaya *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Penelitian harus melalui prosedur penentuan sampel dengan menggunakan teknik sampel yang sudah dipilih sesuai penelitian yaitu teknik *snowball sampling*, Idrus Muhammad (2009:97) mengungkapkan *snowball sampling* adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi. Yang artinya peneliti melakukan pencarian informasi dengan cara menentukan informan yang dituju sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan diteliti dan informan kunci pun dapat menunjuk informan yang lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui peneliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan Kunci yaitu Ketua Adat, Kepala Desa, Pemain Kesenian, dan Peserta Ngarot di Desa Lelea.
- b. Informan tambahan yaitu Masyarakat Lelea, Pihak Kecamatan Lelea, Kepala Dinas Budaya Pariwisata Kabupaten Indramayu.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Lofland dalam Moleong (2011:126) Dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap-tahap peneliti sebagai berikut.

### **1. Mulai dari tempat anda berada**

Penulis melakukan penelitian di daerah sendiri, agar mampu mengenal tempat penelitian sehingga mudah untuk mendapatkan informasi.

### **2. Menilai latar penelitian**

Penulis harus mengetahui tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan, sebelum ikut serta Penulis sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, kebiasaan, agama, mata pencaharian agar mampu membantu observasi tempatnya di daerah Kabupaten Indramayu Kecamatan Lelea Desa Lelea.

### **3. Masuk lapangan**

Penulis harus memiliki kesiapan dalam fisik dan mental untuk turun langsung ke lapangan agar tahu permasalahan yang diteliti di Desa Lelea berupa Budaya *Ngarot*.

### **4. Berada di lapangan**

Dalam observasi dilakukan pengumpulan data foto dan video untuk mendokumentasi mengenai Budaya *Ngarot* serta dilakukan wawancara terhadap Sesepeuh dan yang lainnya.

5. Mencatat dengan hati-hati

Sebelum mencatat data-data harus diperiksa terlebih dahulu, data yang kita peroleh berupa rekaman, video, foto, dan lain-lain, agar isi dari laporan sesuai dengan fakta dilapangan, agar tidak menduga-duga informasi yang di dapat, bukan satu narasumber tetapi lebih dari satu narasumber supaya percaya dengan bukti yang konkret.

6. Mengajukan pertanyaan

Penyusunan pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan analisis awal serta disesuaikan dengan apa yang akan penulis teliti dan analisis.

7. Menjadi tertarik

Penulis semakin mendalami tahap-tahap penelitian, berjalannya waktu penulis akan tertarik dengan penelitian yang diteliti. Sehingga hasilnya sesuai dengan proses awal sampai akhir.

8. Mengembangkan analisis

Pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh, kemudian diolah dilakukan analisis terhadap masalah yang diteliti dan menyimpulkan.

9. Menulis laporan

Setelah semua data terkumpul penulis menyusun hasil analisis yang sudah disimpulkan tersebut ke dalam sebuah Skripsi.

